

BAB V
PEMBAHASAN

5.1 Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner

Dari pengolahan data kuisisioner, terdapat 3 variabel yang tidak valid dari 38 variabel, yaitu:

- a. Ruang bebas rokok.
- b. Penyejuk ruangan manual.
- c. Ketersediaan meja tulis.

Tidak validnya butir kuisisioner tentang ruangan bebas asap rokok dikarenakan sebagian besar responden adalah perempuan yang tidak merokok, sehingga tidak menyukai kondisi ruangan dengan asap rokok. Sedangkan kedua butir kuisisioner yang lainnya dikatakan tidak valid karena responden merasa keputusan mereka dalam memilih hotel tidak terpengaruh dengan keberadaan fasilitas tersebut.

Pada validitas iterasi kedua (tabel 4.3) diperoleh hasil bahwa r-hitung masing-masing variabel $\geq 0,135$ dan nilai dari r-alpha 0,932 sehingga diambil kesimpulan bahwa butir-butir kuisisioner tersebut telah valid dan reliabel.

5.2 Korelasi Faktor

Tabel 5.1 *Correlations*

Tipe Kamar		<i>Suite</i>	<i>Deluxe</i>	<i>Superrior</i>	<i>Standard</i>
<i>Suite</i>	Pearson correlation	1	0.549	0.452	0.562
	Sig (2-tailed)		0.004	0.023	0.003
	N	25	25	25	25
<i>Deluxe</i>	Pearson correlation	0.549	1	0.563	0.670
	Sig (2-tailed)	0.004		0.003	0.000

	N	25	25	25	25
<i>Superrior</i>	Pearson correlation	0.452	0.563	1	0.646
	Sig (2-tailed)	0.023	0.003		0.000
	N	25	25	25	25
<i>Standard</i>	Pearson correlation	0.562	0.670	0.646	1
	Sig (2-tailed)	0.003	0.000	0.000	
	N	25	25	25	25

Dari perhitungan didapat korelasi yang cukup signifikan antara tarif kamar *suite*, *deluxe*, *superior*, dan *standard*. Secara statistik dapat dikatakan bahwa seberapa besar perubahan tarif masing-masing jenis kamar baik naik atau turun akan berbanding lurus dengan perubahan tarif jenis kamar yang lain.

5.3 *Technical efficiency*

Technical efficiency merupakan indeks yang menggambarkan tingkat produktivitas dari masing-masing DMU. Dari rasio nilai *technical efficiency* CRS akan menghasilkan nilai *scale efficiency* yang merupakan indikator apakah suatu DMU telah beroperasi secara optimal atau tidak. Jika nilai kurang dari satu mengidentifikasikan bahwa dalam DMU tersebut terjadi *scale inefficient* atau dengan kata lain DMU tersebut belum beroperasi secara optimal.

5.3.1 *Technical Efficiency CRS*

Hasil perhitungan menggunakan *software* Lindo 6.1 pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa DMU Grand Quality, DMU Hotel Inna Garuda, DMU Hotel Jayakarta, DMU Novotel Hotel, DMU Hotel Melia Purosani, DMU Hotel Sahid Raya, DMU Hotel Santika, DMU Hotel Sheraton Mustika, DMU The Phoenix Hotel, dan DMU Jogjakarta Plaza telah mencapai nilai efisiensi sebesar 1, dapat dikatakan bahwa seluruh DMU tersebut telah mencapai nilai

optimal dan efisien. Perhitungan tersebut didapatkan dengan metode perhitungan DEA CCR dual model dengan *output* tarif kamar berdasarkan fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing hotel.

5.4 Analisis Sensitifitas

Analisa sensitivitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar sensitivitas tiap variabel jika terjadi perubahan terhadap nilai efisiensi relatif. Analisa sensitivitas ini menggunakan nilai *objective coefficient range*, dimana fungsi pembatas akan mengikuti fungsi tujuannya sebesar nilai *objective coefficient range* yang dimiliki setiap fungsi pembatas. Pada fungsi pembatas yang tidak memiliki nilai *allowable cost*, bukan berarti tidak memiliki kontribusi terhadap fungsi tujuan, namun memerlukan penyesuaian terhadap perubahan efisiensi relatif, hal ini dikarenakan setiap variabel bersifat independen.

Pada penelitian ini, Seluruh DMU yang menjadi objek penelitian telah mencapai angka yang efisien. Namun demikian perlu dilakukan identifikasi faktor yang efisien dengan menggunakan metode Cook and Kress untuk melakukan perankingan. Berikut ini adalah hasil perhitungan untuk menentukan rangking dari tiap-tiap DMU:

Tabel 5.2 Klasifikasi DMU

DMU	<i>Cross Eff</i>
Inna Garuda Hotel	1.000000
Hotel Melia Purosani	1.000000
Hotel Sahid Raya	1.000000
Hotel Sheraton Mustika	1.000000
The Phoenix Hotel	1.000000
Jogjakarta Plaza	1.000000
Hotel Santika	0.8345200
Hotel Jayakarta	0.8242188
Grand Quality Hotel	0.8058252
Novotel Hotel	0.5508886

5.4.1 Analisa Sensitifitas Hotel Santika

Untuk tarif kamar *suite*, berdasarkan fasilitas yang dimiliki apabila dinaikkan sampai dengan Rp. 200.000,00 ataupun diturunkan hingga Rp. 108.000,00 menurut perspektif konsumen masih dianggap efisien. Untuk tarif kamar *deluxe*, apabila dinaikkan sampai Rp. 63.000,00 maka masih dapat dikatakan efisien. Untuk tarif kamar *superrior*, apabila dinaikkan sampai dengan Rp. 70.000,00 ataupun diturunkan hingga Rp. 67.500,00 maka masih dikatakan efisien. Sedangkan untuk tarif kamar *standard*, apabila dinaikkan sampai Rp. 50.600,00 ataupun diturunkan hingga Rp. 73.500,00 juga masih dapat dikatakan efisien. Apabila tarif kamar dinaikkan ataupun diturunkan melebihi batas tersebut maka tarif kamar dikatakan sudah tidak efisien.

5.4.2 Analisa Sensitifitas Hotel Jayakarta

Untuk tarif kamar *suite*, berdasarkan fasilitas yang dimiliki apabila diturunkan hingga Rp. 529.000,00 menurut perspektif konsumen masih dianggap efisien. Untuk tarif kamar *deluxe*, apabila dinaikkan sampai Rp. 589.000,00 maka masih dapat dikatakan efisien. Untuk tarif kamar *superrior*,

apabila dinaikkan sampai dengan Rp. 212.000,00 maka masih dikatakan efisien. Dan untuk tarif kamar *standard*, apabila dinaikkan sampai Rp. 254.500,00 juga masih dapat dikatakan efisien. Apabila tarif kamar dinaikkan ataupun diturunkan melebihi batas tersebut maka tarif kamar dikatakan sudah tidak efisien.

5.4.3 Analisa Sensitifitas Grand Quality Hotel

Untuk tarif kamar *suite*, berdasarkan fasilitas yang dimiliki apabila dinaikkan sampai dengan Rp. 463.000,00 menurut perspektif konsumen masih dianggap efisien. Untuk tarif kamar *deluxe*, apabila dinaikkan sampai Rp. 245.700,00 maka masih dapat dikatakan efisien. Dan untuk tarif kamar *superrior*, apabila diturunkan hingga Rp. 151.500,00 maka masih dikatakan efisien. Untuk tarif kamar *standard*, apabila dinaikkan sampai Rp. 286.600,00 juga masih dapat dikatakan efisien. Apabila tarif kamar dinaikkan ataupun diturunkan melebihi batas tersebut maka tarif kamar dikatakan sudah tidak efisien.

5.4.4 Analisa Sensitifitas Novotel Hotel

Untuk tarif kamar *suite*, berdasarkan fasilitas yang dimiliki apabila dinaikkan sampai dengan Rp. 69.800,00 ataupun diturunkan hingga Rp. 135.000,00 menurut perspektif konsumen masih dianggap efisien. Untuk tarif kamar *deluxe*, apabila dinaikkan sampai Rp. 78.500,00 maka masih dapat dikatakan efisien. Dan untuk tarif kamar *superrior*, apabila dinaikkan sampai dengan Rp. 113.500,00 ataupun diturunkan hingga Rp. 14.500,00 maka masih dikatakan efisien. Untuk tarif kamar *standard*, apabila dinaikkan sampai Rp.

10.900,00 ataupun diturunkan hingga Rp. 36.000,00 juga masih dapat dikatakan efisien. Apabila tarif kamar dinaikkan ataupun diturunkan melebihi batas tersebut maka tarif kamar dikatakan sudah tidak efisien.

5.5 Interface

Rancangan *interface* dibuat sebagai media informasi untuk menampilkan hasil penelitian dalam bentuk web. Rancangan *interface* berisi informasi singkat tentang profil kota Yogyakarta, menampilkan profil Hotel Bintang Empat yang menjadi objek penelitian, dan juga analisa sensitifitas dari masing-masing hotel tersebut. Dengan demikian konsumen hotel (sebagai *front end user*) dapat dengan leluasa mencari informasi untuk memilih hotel.

Rancangan *interface* juga dilengkapi dengan halaman yang digunakan Oleh pihak manajemen hotel (sebagai *back end user*) untuk memasukkan informasi terbaru dari masing-masing hotel seperti tarif kamar, fasilitas hotel, fasilitas kamar hotel, dll. Setiap manajemen hotel diberi akses masing-masing untuk memasukkan informasi terbaru, sehingga keamanan dari informasi yang akan ditampilkan tetap terjaga.